



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Efektivitas Chatgpt Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kuliner

Rahmadiyah Arnanda, Wiwik Indrayeni*, Wiwik Gusnita, Ezi Anggraini, Yolanda Intan Sari
Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Pariwisata dan Perhorelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: wiwik.indrayeni91@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
The use of ChatGPT in learning is increasingly widespread among vocational high school students; however, unguided use may encourage students to passively accept information without analyzing and evaluating it. This study aimed to analyze the effect of ChatGPT use on the cognitive abilities of Grade X students in Basic Culinary Skills learning and to compare its effects between guided and unguided use. This quantitative study employed an experimental method with a <i>posttest-only control design</i>. The sample consisted of two classes selected through <i>random sampling</i>: an experimental group that received structured guidance on ChatGPT use and a control group without such guidance. Data were collected through a ChatGPT-use questionnaire and a cognitive ability test, and were analyzed using descriptive statistics, difference tests, and simple linear regression. The results showed that ChatGPT use had a significant effect on students' cognitive abilities. In the control group, the effect was negative, with a contribution of 14.2%, whereas in the experimental group, the effect was positive, with a contribution of 71.7%. These findings indicate that the effectiveness of ChatGPT in learning is strongly influenced by teacher guidance that promotes critical and responsible use.	Article History: <i>Submitted/Received 16 Juni 2026</i> <i>First Revised 12 Juli 2026</i> <i>Accepted 25 Juli 2026</i> <i>First Available online 31 August 2026</i> <i>Publication Date 31 Augst 2026</i> Keyword: <i>ChatGPT, cognitive ability, learning, Basic Culinary Skills, artificial intelligence.</i>
ABSTRAK Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran semakin berkembang di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), namun pemanfaatan tanpa arahan berpotensi mendorong siswa menerima informasi secara pasif tanpa	

menganalisis dan mengevaluasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan kognitif siswa kelas X dalam pembelajaran Dasar-Dasar Kuliner serta membandingkan pengaruhnya antara penggunaan dengan dan tanpa pembinaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *posttest-only control*. Sampel terdiri atas dua kelas yang dipilih melalui *random sampling*, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembinaan penggunaan ChatGPT secara terstruktur dan kelas kontrol tanpa pembinaan. Data dikumpulkan melalui angket penggunaan ChatGPT dan tes kemampuan kognitif siswa, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji perbedaan, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa. Pada kelas kontrol, pengaruhnya berarah negatif dengan kontribusi sebesar 14,2%, sedangkan pada kelas eksperimen berarah positif dengan kontribusi sebesar 71,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas ChatGPT dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pembinaan dan arahan guru dalam penggunaannya secara kritis dan bertanggung jawab.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi teknologi terbaru yang mendapatkan perhatian besar yaitu kehadiran model bahasa berbasis kecerdasan buatan, model ini dikenal dengan ChatGPT. ChatGPT merupakan model bahasa besar yang dikembangkan oleh OpenAI, teknologi ini dirancang untuk membaca teks sebanyak-banyaknya sehingga dapat memahami dan menghasilkan teks secara alami seperti percakapan manusia. ChatGPT memungkinkan pengguna untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang kompleks secara lebih cepat dan efisien serta dapat mendukung proses pembelajaran siswa.

Sejak awal diluncurkannya ChatGPT, banyak pengguna dari kalangan para siswa, mereka memanfaatkan untuk berbagai keperluan pembelajaran seperti membantu mengerjakan tugas, membantu memahami materi pembelajaran, dan membantu menemukan topik-topik materi pembelajaran. Penggunaan yang pesat menunjukkan bahwa ChatGPT merupakan sesuatu yang membantu dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazila (2025) secara khusus mengkaji pengaruh ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, yang mengindikasikan hubungan positif yang bermakna antara penggunaan ChatGPT dan perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian lain dari Junaid (2024) menyimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan memanfaatkan ChatGPT dengan baik, sedangkan siswa

dengan kemampuan berpikir kritis rendah cenderung meniru jawaban tanpa memverifikasi terlebih dahulu. Penelitian di atas sangat relevan untuk objek penelitian siswa SMK kelas X yang sedang berada pada fase awal pembentukan pola berpikir kritis.

Penggunaan ChatGPT di kalangan siswa SMK terutama di kota Padang semakin menunjukkan peningkatan. Pelajar di kota Padang saat ini semakin akrab dengan perkembangan teknologi terlebih penggunaan ChatGPT untuk kegiatan pembelajaran. Salah satu sekolah kejuruan yang menunjukkan keaktifan dalam penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran yaitu SMK Negeri 9 Padang. SMK Negeri 9 Padang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki program keahlian dibidang perhotelan dan kuliner. Salah satu mata pelajaran yang menggunakan ChatGPT yaitu pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Kuliner (DDK) untuk siswa kelas X.

Dasar-dasar Kuliner merupakan mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum merdeka untuk program keahlian kuliner dikelas X, mata pelajaran ini mempelajari proses pengolahan bahan makanan mentah menjadi hidangan siap konsumsi. Pada pelaksanaannya guru menjadi pusat pembelajaran, guru memberi materi terkait pembelajaran lalu murid diminta untuk mencari referensi dari media lain untuk menunjang materi. Salah media yang digunakan oleh murid untuk menunjang pembelajaran dasar-dasar kuliner yaitu ChatGPT.

Penggunaan ChatGPT yang berkembang pesat di kalangan siswa dalam proses pembelajaran tidak jarang menimbulkan beberapa tantangan, dalam pengamatan awal, peneliti menemukan kecenderungan siswa menggunakan ChatGPT secara pasif dan tidak kritis. Siswa sering kali langsung menyalin jawaban yang dihasilkan oleh ChatGPT tanpa melakukan pengecekan atau analisis terlebih dahulu terhadap konten atau jawaban yang diberikan. Hal ini menjadikan siswa tidak memahami materi atau konteks yang dipelajari dikarenakan mereka hanya menyalin langsung jawaban tanpa mengetahui kebenaran atau validitas dari konten tersebut.

Selain itu, belum adanya panduan serta arahan dari guru maupun pihak sekolah terkait bagaimana penggunaan AI, terutama ChatGPT dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya panduan atau arahan yang jelas terkait bagaimana penggunaan ChatGPT dalam proses belajar menjadikan siswa tidak menggunakannya dengan benar. Siswa tidak diajarkan bagaimana cara melakukan pemberian perintah dengan benar yang dapat merangsang proses pembelajaran dengan baik, sehingga siswa hanya melakukan pencarian jawaban langsung dari ChatGPT tanpa paham dengan jawabannya.

Temuan ini sejalan dengan kajian Indrayeni dan Efandi (2026) yang menegaskan bahwa kesiapan calon guru dalam memanfaatkan AI secara bertanggung jawab tidak cukup hanya bermodal keterampilan teknis, melainkan memerlukan pembinaan terstruktur yang mencakup penalaran etis, kesadaran terhadap risiko data, dan kemampuan mengambil keputusan reflektif dalam praktik pembelajaran.[Permasalahan lain yang ditemukan yaitu rendahnya literasi digital siswa dalam berpikir kritis terhadap pengolahan informasi yang didapatkan dari ChatGPT. Siswa cenderung tidak membaca apa yang sebenarnya mereka instruksikan pada ChatGPT serta tidak membaca kembali apa yang telah mereka dapatkan. Kurangnya literasi pada siswa ini menyebabkan pemanfaatan ChatGPT untuk membantu pembelajaran menjadi kurang optimal. Siswa cenderung menjadikan ChatGPT sebagai mesin penghasil jawaban otomatis bukan sebagai alat bantu belajar yang baik.

Ketergantungan siswa secara pasif terhadap penggunaan ChatGPT dikhawatirkan dapat menyebabkan penurunan kemampuan siswa. Siswa menjadi malas membaca

kembali atau menganalisis hasil jawaban yang didapatkan, siswa juga cenderung tidak mengevaluasi hasil yang didapatkan apakah sesuai dengan kebenarannya. Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Prathama (2024) yang menyatakan bahwa siswa tidak dapat secara efektif mengembangkan kemampuan untuk menganalisa, mengevaluasi, dan membuat keputusan jika terlalu bergantung kepada teknologi AI.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis dapatkan terkait fenomena penggunaan AI dalam pendidikan, penulis menemukan ketimpangan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa penelitian, pada penelitian terdahulu mayoritas penelitian dilakukan di lingkungan perguruan tinggi terhadap mahasiswa, masih sangat terbatasnya penelitian terkait penggunaan AI khususnya ChatGPT dalam konteks sekolah menengah, ditambah lagi dengan belum adanya penelitian terkait penggunaan media ChatGPT di dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Mengisi celah kekurangan tersebut maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menelitinya menjadi suatu penelitian yaitu penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran di SMK, penulis ingin mengkaji dampaknya terhadap kemampuan kognitif siswa di SMK Negeri 9 Padang. Penelitian ini akan dilaksanakan saat proses pembelajaran berjalan melalui pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket dan tes kemampuan kognitif siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang tepat digunakan di lingkungan SMK.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana penggunaan media ChatGPT pada siswa kelas X Konsentrasi Kuliner dalam pembelajaran Dasar-dasar Kuliner di SMK Negeri 9 Padang?
- b) Bagaimana kemampuan kognitif siswa kelas X Konsentrasi Kuliner di SMK Negeri 9 Padang?
- c) Apakah terdapat pengaruh antara penggunaan media ChatGPT terhadap kemampuan kognitif siswa kelas X pada mata Pelajaran Dasar-dasar Kuliner (DDK) di SMK Negeri 9 Padang?

2. METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian (Nurul Melani Haifa *et al.*, 2025). Penelitian kuantitatif yang digunakan menggunakan metode eksperimen yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui manipulatif variabel independen dan observasi efeknya terhadap variabel dependen (Nurul Melani Haifa *et al.*, 2025). Pengukuran yang digunakan adalah posttest-only control design, yaitu desain yang terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak, kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan hasilnya akan dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan (Sugiyono, 2024).

Data penelitian di kumpulkan melalui tes kemampuan kognitif pada mata pelajaran Dasar-dasar kuliner dan angket respon peserta didik terhadap penggunaan ChatGPT. Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Subhaktiyasa, 2024). Populasi dalam

penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X program keahlian kuliner di SMK Negeri 9 Padang yang terdiri dari 216 siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Ulva Putri Ramadani *et al.*, 2025) . Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random sampling*. Menurut Sugiyono (2024) Random sampling merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, teknik ini digunakan untuk anggota pupulasi yang dianggap homogen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2 kelas yang dipilih secara acak. Sampel dari 2 kelas tersebut akan digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada masing-masing kelasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1. menunjukkan gambaran umum pada kedua variabel dalam penelitian pada kelas kontrol Nilai variabel penggunaan media chatGPT yang disajikan di atas memiliki nilai minum 38 dan maksimal 104, dengan rata-rata sebesar 74,9032 dan dengan standar deviasi 15,49485. Nilai pada variabel kemampuan kognitif siswa kelas kontrol pada tabel menyajikan nilai paling kecil sebesar 5 dan nilai paling tinggi 25 dengan nilai rata-rata 18,5806 dan standar deviasi 4,78034. Tingkat Capaian Responden (TCR) pada kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 59,92%, hasil ini termasuk ke dalam kategori sedang dalam tingkatan kategori hasil TCR.

Tabel 1. Uji Deskriptif Kelas Kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	TCR(%)	Kategori
Penggunaan Media ChatGPT	31	38.00	104.00	74.9032	15.49485	59,92 %	Sedang
Kemampuan Kognitif Siswa	31	5.00	25.00	18.5806	4.78034	-	-
Valid N (Listwise)	31						

Hasil uji analisis deskriptif dalam kelas eksperimen pada variabel penggunaan media ChatGPT menunjukkan nilai minimum sebesar 50 dengan nilai maksimal sebesar 115 dengan rata-rata 95,5161 dan standar deviasi pada tabel di atas sebesar 15,90151, hasil ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Variabel kemampuan kognitif siswa menunjukkan nilai terendah sebesar 7 dengan nilai tertinggi 25, dengan rata-rata 21,5484 dan standar deviasi sebesar 4,11371. Kelas eksperimen memiliki hasil nilai TCR yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu sebesar 76,41% berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Uji Deskriptif Kelas Eksperimen

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	TCR(%)	Kategori
Penggunaan Media ChatGPT	31	50.00	115.00	95.5161	15.90151	74,41%	Tinggi
Kemampuan Kognitif Siswa	31	7.00	25.00	21.5484	4.11371	-	-

Hasil dari kedua rata-rata kelas dapat dibandingkan dan dapat disebut bahwa rata-rata hasil kemampuan kognitif pada siswa kelas eksperimen > kelas kontrol.

UJI PERSYARATAN ANALISIS

A. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Mann-Whitney Angket
Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	157.500
Wilcoxon W	653.500
Z	-4.550
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Grouping Variable: kelas

Hasil pengujian pada data angket seperti tabel di atas menunjukkan nilai mean kelas kontrol sebesar 21,08 nilai ini lebih kecil dari nilai mean kelas eksperimen yaitu sebesar 41,92, nilai signifikan dari kedua kelas ini yaitu <0,001 menunjukkan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan distribusi yang bermakna antara nilai angket penggunaan ChatGPT pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4. Uji Mann-Whitney Soal Kuis
Test Statistics^a

	HASIL
Mann-Whitney U	266.500
Wilcoxon W	762.500
Z	-3.028
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: KELAS

Pengujian normalitas pada soal kuis dilakukan menggunakan perhitungan yang sama dengan angket yaitu menggunakan uji Mann-Whitney. Nilai mean yang terdapat pada kelas kontrol sebesar 24,60 lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen sebesar 38,40. Nilai signifikan yang didapatkan di kedua kelas yaitu 0,002, nilai ini menunjukkan nilai signifikan tersebut berada di bawah 0,05. Hasil dari pengujian ini menyatakan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai kemampuan kognitif siswa terhadap kedua kelas.

B. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Variabel Y, kriteria ini dinyatakan linear apabila nilai signifikan yang didapatkan berada $>0,05$.

Tabel 5. Uji Linearitas Kelas Kontrol

			Sig.
Kemampuan Kognitif Siswa * Penggunaan Media ChatGPT	Between Groups	(Combined)	.437
		Linearity	.133
		Deviation from Linearity	.491
	Within Groups		
	Total		

Hasil dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikan pada kelas kontrol sebesar 0,491, nilai ini lebih besar dari 0,05, hasilnya nilai signifikan antara penggunaan media ChatGPT dengan kemampuan Kognitif siswa pada kelas kontrol dapat dinyatakan linear dan memenuhi syarat.

Tabel 6. Uji Linearitas Kelas Eksperimen

			Sig.
Kemampuan Kognitif Siswa * Penggunaan Media ChatGPT	Between Groups	(Combined)	<.001
		Linearity	<.001
		Deviation from Linearity	.056
	Within Groups		
	Total		

Uji linearitas pada kelas eksperimen menunjukkan nilai 0,056, nilai ini berada $>0,05$. Nilai ini menunjukkan hubungan antara variabel penggunaan media ChatGPT dengan kemampuan kognitif siswa pada kelas eksperimen tetap dapat dinyatakan linear dengan syarat uji regresi terpenuhi. Nilai pada kelas ini menunjukkan hubungan yang kuat dan searah antara kedua variabel pada kelas eksperimen. Hubungan yang searah ini menunjukkan hubungan yang positif.

UJI HIPOTESIS

A. Uji Persyaratan Regresi

Tabel 7. Uji Persyaratan Regresi Kelas Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.

(Constant)	27.277	4.057		6.723	<.001
Penggunaaa n Media ChatGPT	-.116	.053	-.376	-2.187	.037

Hasil pada kelas kontrol hasil nilai signifikan 0,037. Nilai signifikan yang di dapatkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa uji regresi pada kelas kontrol dinyatakan signifikan secara statistik.

Tabel 8. Uji Persyaratan Regresi Kelas Eksperimen

Model	Unstandardiz ed Coefficients B	Std. Error	Standardiz Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	.618	2.472		.250	.804
Penggunaaa n Media ChatGPT	.219	.026	.847	8.581	<.001

Uji regresi pada kelas eksperimen memiliki hasil yang berbeda dengan kelas kontrol. Hasil uji pada tabel di atas dengan nilai signifikan <0,001, hasil ini lebih kuat dibandingkan nilai pada kelas kontrol. Pada tabel di atas tabel t bernilai sebesar 8,518 serta nilai signifikan sebesar <0,001. Hasil ini menggambarkan bahwa pada kelas eksperimen peningkatan dalam penggunaan media ChatGPT beriringan dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa.

B. Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Korelasi dan Determinasi Kelas Kontrol

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.142	.112	4.505

Hasil pada kelas kontrol pada tabel menunjukkan korelasi (R) sebesar 0,375. Merujuk pada pedoman interpretasi koefisien korelasi maka nilai ini termasuk ke dalam kategori hubungan yang lemah, meskipun tergolong lemah hubungan antara variabel tetapi dapat dikatakan signifikan secara statistik dikarenakan lebih besar dari 0,05. Nilai ini menyatakan keterkaitan antara kedua variabel pada kelas kontrol dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Penilaian pada R Square pada kelas kontrol terdapat sebesar 0,142. Nilai ini menyatakan

bahwa variabel penggunaan media chatGPT hanya dapat mempengaruhi 14,2% pada kemampuan kognitif siswa di kelas kontrol.

Tabel 10. Uji Korelasi dan Determinasi Kelas Eksperimen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.717	.708	2.224

Hasil uji koefisien korelasi pada kelas eksperimen menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,847. Berdasarkan pedoman hasil nilai ini dapat dikategorikan ke dalam golongan sangat kuat, maka hubungan antara penggunaan media ChatGPT dengan kemampuan kognitif siswa berhubungan sangat kuat. Uji R Square juga dilakukan pada kelas Eksperimen, nilai yang ditunjukkan pada tabel di atas sebesar 0,717. Hasil ini memberikan penjabaran bahwa pengaruh penggunaan media chatGPT mampu mempengaruhi 71,7% pada kemampuan siswa dalam kelompok eksperimen.

C. Uji T

Tabel 11. Uji T Angket

Mean Kontrol	Mean Eksperimen	Mean Difference	t hitung	df	Sig.	Cohen's d
74,90	95,52	-20,613	-5,169	60	<0,001	-1,313

Uji T Pada independen variabel digunakan untuk membandingkan rata-rata skor angket penggunaan media ChatGPT antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil pada tabel di atas menunjukkan hasil rata-rata kelas kontrol sebesar 74,90 dan kelas eksperimen sebesar 95,52, dengan selisih rata-rata pada kedua variabel sebesar -20,613. Pada tabel t hitung mendapatkan nilai -5,169 dengan df 60 dan nilai signifikan ,0001, nilai signifikan ini jauh lebih kecil dibandingkan 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata penggunaan media chatGPT yang signifikan secara hasil statistik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dan menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dapat dinyatakan berhasil meningkatkan penggunaan media chatGPT dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 12. Uji T Soal Kuis

Mean Kontrol	Mean Eksperimen	Mean Difference	t hitung	df	Sig.	Cohen's d
18,58	21,55	-2,968	-2,620	60	0,011	-0,665

Pengujian yang sama juga dilakukan pada hasil kuis kemampuan kognitif siswa. Rata-rata kelas kontrol tercatat pada tabel sebesar 18,58 dan pada kelas eksperimen sebesar 21,55, dengan selisih rata-rata sebesar -2,968. Hasil dari uji t menunjukkan nilai sebesar -2,620 dengan df 60 dan nilai signifikan 0,011, nilai signifikan ini < dari 0,05. Perbedaan rata-rata pada kedua kelas dapat dinyatakan

signifikan berdasarkan hasil pengukuran statistik, dengan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis yang peneliti lakukan menguraikan sejauh mana Penggunaan media ChatGPT berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Pengujian terpisah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berbeda, kedua kelas ini memiliki perlakuan yang berbeda selama proses penelitian. Hasil data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan pengaruh yang saling berlawanan.

Hasil kelas kontrol pada uji regresi menunjukkan nilai koefisien dengan nilai negatif sebesar -0,116, dengan hasil signifikan 0,037, hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa menggunakan ChatGPT maka semakin rendah pula kemampuan kognitif yang dihasilkannya. Hasil dari uji korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,375 dan kontribusi variabel penggunaan ChatGPT pada kelas kontrol terhadap kemampuan kognitif siswa hanya sebesar 14,2%. Nilai tersebut dapat dijabarkan bahwa pada kelas kontrol ini meskipun pengaruh variabel X dikatakan signifikan secara statistik, namun ChatGPT bukan satu-satunya faktor yang paling berpengaruh dalam hasil kemampuan kognitif siswa, sebagian besar pengaruh lain dapat berupa pengaruh di luar faktor penelitian, berupa kemampuan dasar serta kebiasaan belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan temuan Wenda dkk. (2026) yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar hanya berkorelasi rendah ($r = 0,283$) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kuliner, sehingga menegaskan bahwa capaian belajar siswa turut ditentukan oleh berbagai faktor lain seperti motivasi, minat, dan lingkungan belajar, bukan semata-mata oleh satu variabel tunggal.

Pengaruh yang berarah negatif pada kelas kontrol tidak terlepas dari pola penggunaan ChatGPT yang digunakan kelas kontrol. Penggunaan ChatGPT pada kelas kontrol dilihat dari penelitian memiliki kekurangan yaitu, minimnya arahan dari guru mengenai cara pemanfaatan ChatGPT secara baik dan kritis. Kondisi ini menjadikan sebagian siswa lebih memilih menyalin jawaban yang didapatkan dari ChatGPT secara langsung tanpa membaca dan menganalisis kembali hasil yang didapatkan dari ChatGPT. Hasil ini sejalan dengan penemuan oleh Prathama (2024) yang menyatakan bahwa siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan analisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara efektif apabila terlalu bergantung pada teknologi kecerdasan buatan tanpa adanya kesadaran untuk mengolah kembali hasil yang didapatkan secara mandiri. Hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian pada kelas kontrol yang menegaskan bahwa adanya risiko penurunan kemampuan siswa apabila penggunaan ChatGPT pada saat proses pembelajaran tidak terarah.

Hasil penelitian yang berbeda didapatkan pada kelas eksperimen, pada kelas ini hasil uji regresi menunjukkan hasil koefisien positif sebesar 0,219 dengan nilai signifikan $< 0,001$. Nilai uji korelasi yang didapatkan pada kelas eksperimen bernilai sebesar 0,847 yang termasuk ke dalam golongan kuat dengan besar kontribusi penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan Kognitif siswa sebesar 71,7%, angka ini jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hasil dari ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nazila (2025) yang menemukan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis, serta penemuan oleh Junaid (2024) yang menyatakan bahwa siswa mampu memanfaatkan ChatGPT apabila digunakan secara kritis bukan hanya menirukan jawaban yang dihasilkan. Kecenderungan ini turut diperkuat oleh temuan Dolla dkk. (2024) yang menemukan

hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran berbasis video (YouTube) dengan hasil belajar siswa ($r_{xy} = 0,603$), yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital secara umum turut berkontribusi terhadap peningkatan capaian belajar siswa apabila digunakan secara tepat.

Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berhasil mengarahkan siswa untuk menggunakan ChatGPT sebagai media pembelajaran yang interaktif dan tidak digunakan secara pasif untuk mendapatkan jawaban secara langsung tanpa menganalisis terlebih dahulu. Fitur ChatGPT yang dapat menyimpan percakapan sebelumnya dan bisa menghasilkan respon yang berkelanjutan menjadikan siswa dapat menelusuri materi pembelajaran secara luas mulai dari mendapatkan respon dari materi yang dasar hingga menghasilkan hasil mendalam yang menjadikan siswa harus menganalisis kembali jawaban yang didapatkan. Proses ini secara langsung mendorong peningkatan kemampuan kognitif siswa mulai dari tingkat memahami, mengaplikasikan, hingga menganalisis.

Hal ini memperkuat hasil penelitian Indrayeni dan Efandi (2026) yang menemukan bahwa intervensi pembelajaran terstruktur mengenai penggunaan AI secara etis mampu meningkatkan pemahaman peserta secara bermakna, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi yang signifikan secara statistik. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa efektivitas pemanfaatan AI dalam pembelajaran sangat bergantung pada ada tidaknya pembinaan yang terarah dari pendidik. [Hasil uji perbandingan antara kelompok penelitian pada variabel penggunaan ChatGPT, rata-rata pada kelas kontrol sebesar 74,90, sementara pada kelas eksperimen mendapat nilai 95,52 dengan selisih yang signifikan pada taraf $<0,001$ dan nilai Cohen's d sebesar -1,313 yang berada pada golongan sangat besar, hasil ini menandakan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berhasil meningkatkan penggunaan ChatGPT pada siswa. Hasil uji yang juga didapatkan dari variabel kemampuan kognitif siswa mendapatkan selisih rata-rata sebesar -2,968 dengan taraf signifikan 0,011 dan Cohen's d sebesar -0,665 yang tergolong sedang-besar. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan meskipun arah pengaruh penggunaan ChatGPT pada kedua kelompok penelitian memiliki arah yang berlawanan, namun nilai yang didapatkan oleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, baik pada variabel penggunaan Media ChatGPT maupun variabel kemampuan kognitif siswa.

Temuan dari hasil data tersebut menjelaskan bahwa pada kelas kontrol yang sedikit menggunakan ChatGPT dan tidak diarahkan dengan efektif dalam penggunaannya dapat menurunkan hasil kemampuan kognitif siswanya. Hasil yang berbalik pada kelas eksperimen yang mendapatkan arahan yang terstruktur terhadap penggunaan ChatGPT menjadikan berkembangnya kemampuan kognitif siswa. Perbedaan pada keduanya ini menjadi hasil bahwa dengan adanya teknologi kecerdasan buatan di lingkungan sekolah dapat menjadi alat peningkatan mutu belajar siswa dengan adanya peran guru dalam bimbingan dan arahan penggunaannya.

Kondisi yang didapatkan pada penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan ChatGPT dapat membawa dampak yang berbeda tergantung dari pendampingan dalam penggunaannya. Penggunaan ChatGPT terbukti secara statistik memberikan dampak positif yang signifikan pada kelas eksperimen yang mendapatkan pendampingan saat penggunaan ChatGPT pada proses pembelajaran, hasil data berlawanan yang didapatkan dari kelas kontrol yang minim dalam penggunaan ChatGPT dan minimnya arahan terkait penggunaannya sehingga menimbulkan rendahnya kemampuan kognitif siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi yang baru dengan menjabarkan data yang empiris pada penggunaan ChatGPT pada tingkat awal SMK,

merujuk pada identifikasi masalah yang dijabarkan terkait sebagian besar penelitian terdahulu mengenai penggunaan ChatGPT yang banyak dilakukan di lingkungan perguruan tinggi.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar Kuliner, namun arah pengaruhnya bergantung pada ada tidaknya pembinaan penggunaan. Pada kelas eksperimen yang menggunakan ChatGPT dengan pembinaan terstruktur, penggunaan yang lebih tinggi berkorelasi dengan kemampuan kognitif yang lebih baik, dengan ChatGPT menjelaskan hingga 71,7% variasi kemampuan kognitif siswa. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan ChatGPT tanpa arahan, penggunaan yang lebih tinggi justru berkorelasi dengan kemampuan kognitif yang lebih rendah, meskipun pengaruhnya tergolong lemah (14,2%). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan ChatGPT sebagai media pembelajaran ditentukan oleh kualitas pembinaan guru dalam mengarahkan siswa menggunakannya secara kritis dan bertanggung jawab, bukan oleh ketersediaan teknologi semata. Oleh karena itu, disarankan agar guru memberikan panduan penggunaan ChatGPT yang jelas, sekolah menyusun kebijakan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran, dan siswa membiasakan diri memverifikasi serta mengolah kembali informasi yang diperoleh dari ChatGPT alih-alih menyalinnya secara langsung.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Dolla, R. T., Zulfikar, D., Yulastri, A., & Indrayeni, W. (2024). Hubungan Penggunaan Media Youtube Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Kuliner Mata Pelajaran Pastry Dan Bakery Di SMKN 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 5(2), 223–230. <https://doi.org/10.24036/jptbt.v5i2.12948>
- Indrayeni, W., & Efandi, S. (2026). Design and Validation of an Ethical AI Micro-Credential for Pre-Service Teachers. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 4(2), 164–180. <https://doi.org/10.55606/lencana.v4i2.6067>
- Junaid, M., & Saparuddin, M. (2024). Pengaruh Chatgpt Terhadap Pola Pikir Mahasiswa Akhir. <https://doi.org/10.12345/Novara.V1i2.405>
- Nazila, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Indraprasta PGRI. *Theraedu: Journal Of Therapy And Educational Psychology*, 1, 11–20.
- Nurul Melani Haifa, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/10.62383/Dilan.V2i2.1563>
- Prathama, A. E. Z. (2024). Dampak Penggunaan CHATGPT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. 10 No. 17.

- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.V9i4.2657>
- Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas Dan Representativitas. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585. <https://doi.org/10.61104/jq.V3i2.1021>
- Wenda, D. I., Elida, Gusnita, W., & Indrayeni, W. (2026). Kebiasaan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kuliner. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 60–68. <https://doi.org/10.17509/e.v25i1.95972>